

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 2 PASIMARANNU KABUPATEN  
KEPULAUAN SELAYAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**JALINA**  
28 19 2228

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1434 H / 2013 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PASIMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Nama Mahasiswa : **JALINA**

Nim : 28 19 2228

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4 Ramadhan 1434 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
12 Juli 2013 M

Di setujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muh. Rusli Malli, M.Pd**  
NBM: 738 715

**Dra. Marjani Alwi, M.Pd.**  
NIP. 196912181997032002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ شَيْدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar” penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda dan Ibunda yang tercinta telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Bapak Drs. Muh. Rusli Malli, M.Pd dan Ibu Dra. Marjani Alwi, M.Pd.sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepada saudara-saudara penulis yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

4 Ramadhan 1434 H  
Makassar, -----  
12 Juli 2013 M

Peneliti

## ABSTRAK

**Jalina** , NIM: 28 19 2228 “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar*” (dibimbing oleh Drs. Muh. Rusli Malli, M.Pd dan Dra. Marjani Alwi, M.Pd.)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*), yakni peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar berpengaruh terhadap sikap keagamaan siswa. Dari hasil olah angket terlihat bahwa 30,35% berpengaruh, 53,58% sangat berpengaruh, 16,07% kurang berpengaruh. Faktor-faktor pendukung pengaruh Pendidikan Agama Islam. , Faktor orangtua yang paham Agama, Faktor ketersediaan buku Agama, Faktor adanya hubungan baik antara guru dan siswa, Faktor terpenuhinya kebutuhan akan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, Faktor adanya dukungan dari tokoh-tokoh agama. Kemudian Faktor-faktor penghambat pengaruh Pendidikan Agama Islam yaitu: faktor kurangnya disiplin siswa, Faktor orangtua yang kurang dalam pemahaman Agama atau buta huruf, faktor kurangnya fasilitas yang terkait dengan Agama, serta faktor meningkatnya kenakalan remaja

## DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Keadaan populasi orangtua siswa, guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012 / 2013 ...	35
Tabel 2:	Keadaan Sampel orangtua siswa, Guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012 / 2013 ...	36
Tabel 3:	Data Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	41
Tabel 4:	Keadaan Guru/Pegawai SMP Negeri 1 Pasimarannu Tahun ajaran 2012/2013 .....	42
Tabel 5:	Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Pasimarannu Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013.....	43
Tabel 6:	Sarana Fasilitas Belajar SMP Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013 .....	44
Tabel 7:	Pendapat responden tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	46
Tabel 8:	Pendapat responden tentang baik buruknya pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	47
Tabel 9:	Pendapat responden tentang Penanaman nilai-nilai keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	48
Tabel 10:	Pendapat responden tentang penanaman nilai-nilai Islami oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	49
Tabel 11:	Pendapat responden tentang Penanaman nilai-nilai Islami yang diterapkan dilingkungan keluarga oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	51

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	7
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	12
1. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	12
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	16
C. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa .....	18
1. Pengertian Lingkungan Keluarga .....	18
2. Peranan Keluarga dalam Mendidik Anak .....	21
3. Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	24
D. Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Islam .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	32
C. Variabel Penelitian .....	32
D. Defenisi Operasional.....	33
E. Populasi dan Sampel .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	41
B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	45

C. Faktor-Faktor yang Menjadi Pendorong dan Penghambat Sikap Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sikap keagamaan adalah perilaku mengamalkan agama dan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al quran sikap keagamaan manusia tersebut telah ada sejak manusia itu berada di alam arwah dalam bentuk sebuah komitmen untuk mengabdikan hanya kepadaNya. Komitmen ini menjadi sebuah ikatan keagamaan antara hamba dengan Tuhannya, baik dalam posisinya sebagai hamba itu sendiri maupun sebagai khalifah yang diberi amanah untuk mengemban misi kemanusiaan. Dalam hubungan ini, Allah Swt berfirman dalam Surah Al A'raf ayat 172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ



Terjemahnya:

dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

Allah Swt dalam ayat Al quran tersebut menjelaskan bahwa sikap keagamaan tersebut telah dimiliki oleh manusia sejak manusia itu berada di alam arwah. Dalam perjalanan hidupnya bahkan lupa dengan komitmen

sikap keagamaan yang telah dibawanya sejak awal tersebut. Itulah manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Apabila ditelusuri lebih jauh maka banyak faktor yang menjadikan manusia lalai atau lupa dengan komitmen keagamaannya antara lain adalah faktor lingkungan dimana manusia itu berada.

Zakiah Daradjat (2000 : 163) mengemukakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa lingkungan dalam pendidikan memiliki makna yang sangat luas yakni segala sesuatu yang ada, manusia atau bukan manusia yang dapat bergerak maupun yang tidak dapat bergerak, berupa kejadian-kejadian yang memiliki hubungan langsung dengan manusia maupun tidak langsung. Semuanya dapat berpengaruh bagi manusia. Itulah sebabnya lingkungan dalam pendidikan Islam hendaknya dibentuk sedemikian rupa sehingga semua apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh siswa merupakan bagian dari sarana dari sarana-sarana pendidikan yang ada, terutama adalah lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga dalam pendidikan Islam adalah lingkungan pertama yang dirasakan dan dialami oleh anak. Oleh karena itulah lingkungan keluarga harus dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat

memberikan dampak positif bagi perkembangan sikap keagamaan siswa. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan kepada anak sejak dini dalam keluarga oleh kedua orangtua.

Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir (2010 : 229) mengemukakan bahwa dasar pendidikan yang diberikan kepada anak didik dari orangtua adalah:

1. Dasar pendidikan budi pekerti, memberi norma pandangan hidup tertentu walaupun masih dalam bentuk sederhana kepada anak didik
2. Dasar pendidikan sosial, melatih anak dalam tata cara beragama yang baik terhadap lingkungan sekitarnya
3. Dasar pendidikan intelek anak diajar kaedah pokok dalam percakapan, bertutur bahasa yang baik, kesenian yang disajikan dalam bentuk permainan
4. Dasar pembentukan kebiasaan, pembiasaan kepribadian yang baik dan wajar yaitu membiasakan kepada anak untuk hidup yang teratur, bersih, tertib, disiplin, rajin yang dilakukan secara berangsur-angsur tanpa unsur paksaan
5. Dasar pendidikan keluarga negaraan, memberikan norma nasionalisme dan patriotisme, cinta tanah air dan berperikemanusiaan yang tinggi
6. Dasar pendidikan agama, melatih dan membiasakan ibadah kepada Allah Swt, sembari meningkatkan aspek keimanan dan ketakwaan anaknya kepadanya

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam lingkungan keluarga harus ada nilai-nilai dasar yang ditanamkan oleh orangtua kepada anak seperti nilai-nilai sosial pendidikan intelek, pembentukan kepribadian yang baik dan wajar, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama, peningkatana keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt

Dengan adanya nilai-nilai ini Pendidikan Agama Islam dalam keluarga diharapkan dapat berpengaruh terhadap sikap keagamaan siswa khususnya bagi ssiwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar ?

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar ?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khazanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan dan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

##### **2. Kegunaan praktis**

- a. Sebagai sumbangan berharga bagi pihak sekolah tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar
- b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya pasti berlangsung suatu proses pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

Para pakar berbeda pendapat dalam menginterpretasikan pendidikan. Perbedaannya tak lain hanya terletak pada sudut pandang. antara mereka ada yang mendefinisikan dengan Peristilahan bahasa, keberadaan dan hakekat kehidupan manusia di dunia ini, dan ada pula yang melihat dari segi proses kegiatan yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Tetapi semua pendapat itu bertemu dalam pandangan bahwa pendidikan adalah suatu proses mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu pendidikan benar-benar merupakan latihan fisik, mental dan moral bagi individu-individu supaya mereka menjadi manusia yang berbudaya. Sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berguna. Inilah yang kelihatannya merupakan pandangan yang kebanyakan dipegang oleh para ahli

pendidikan terkemuka sepanjang zaman. Khursyid Ahmad (2005: 9) tokoh pendidik terkemuka menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental, secara intelektual dan emosional, kearah alam sesama manusia.

Sedangkan Ahmad Tafsir (2005: 27) mendefinisikan bahwa pendidikan Islam adalah:

Pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan berdasarkan Islam. Atau bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dari beberapa pandangan ahli pendidikan di atas, jelaslah bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus-menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat.

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang pendidik terhadap seorang anak didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha ini banyak macamnya satu diantaranya ialah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembang pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu ditempuh usaha lain memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan.

Secara teknis M. Arifin (2006: 7) memberikan pengertian bahwa:

Pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan lain sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dengan alat

perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai ajaran Islam.

Ahmad Tafsir (2005: 25) menyatakan bahwa

Pendidikan Islam ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Defenisi tersebut mengandung empat masalah pokok yakni 1) usaha mengembangkan fitrah manusia, ajaran Islam dan manusia yang makmur dan bahagia. 2) Usaha mengembangkan merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam pendidikan Islam. 3) Fitrah manusia merupakan objek yang harus dikembangkan. 4) Ajaran Islam merupakan ilmu dan nilai yang hendak ditransformasikan dan diharapkan bisa terkarakter dalam pengembangan fitrah manusia. Sedangkan kehidupan manusia yang makmur dan bahagia merupakan tujuan atas dikembangkannya fitrah manusia dengan ajaran Islam tersebut. Fitrah yang dimaksudkan adalah potensi dasar manusia yang dibawa sejak lahir, di antaranya : intelek, sosial, susila, seni, ekonomi, kemajuan, keadilan, kemerdekaan persamaan, agama, politik, dan sebagainya. Potensi tersebut terpendam dalam diri manusia tidak akan berfungsi lagi kehidupannya jika tidak dikembangkan. Mengembangkan berarti menjadikan potensi-potensi tersebut lebih sempurna.

Dengan kata lain bahwa untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam proses pendidikan Islam, diperlukan adanya ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam baik yang bersifat teoritis maupun praktis. (M.

Arifin, 2006: 11) Ada beberapa alasan mengapa pendidikan sangat diperlukan antara lain:

1. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pemikiran-pemikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan. Karena sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan, bila salah bentuk, maka kita akan sulit memperbaikinya.
2. Pendidikan Islam bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses kematangan yang menguntungkan dirinya.
3. Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk mensejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, baru dapat mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri manusia bilamana dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis.
4. Ruang lingkup kependidikan Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia, oleh karenanya pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah Islamiah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.

Pengertian ini mengindikasikan bahwa pendidikan Islam merupakan pemindahan nilai-nilai dari sumber-sumber nilai Islam yakni al-Qur'an, Sunnah dan ijtihad. Nilai-nilai itulah diusahakan pendidikan Islam untuk dipindahkan dari suatu generasi kepada generasi selanjutnya, sehingga terjadi kesinambungan ajaran-ajaran Islam di tengah masyarakat.

Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Melalui proses pendidikan seperti itu, individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia

mampu menunaikan fungsinya sebagai abdi khalifah dari Allah dimuka bumi ini dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari segi masyarakat, pendidikan Islam merupakan proses transformasi unsur-unsur pokok peradaban mungkin dari generasi ke generasi supaya identitas umat tetap terpelihara dan bisa berkembang secara sempurna. Sebab tanpa adanya transformasi, maka identitas umat Islam akan luntur, bahkan mengalami disintegrasi dan tersingkir dari percaturan dinamikan peradaban umat lain.

Dari segi individu dan masyarakat, pendidikan Islam merupakan proses pengembangan fitrah manusia, yaitu interaksi antara fitrah sebagai potensi yang melengkapi manusia sejak lahir dan fitrah sebagai agama yang menjadi tampuk tegaknya peradaban Islam. Suatu sisi fitrah dikembangkan dari dalam diri manusia sendiri, dan di sisi lain ditransformasikan dari generasi ke generasi secara berkelanjutan.

Dari berbagai pengertian pendidikan Islam di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan, dan pengembangan pikir, zikir dan kreasi manusia melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pengabdian yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan dengan penuh rasa tanggung jawab untuk semata-mata beribadah kepada Allah Swt.

## B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

### 1. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dimaksud pendidikan Islam pada uraian adalah landasan pokok yang mendasari pelaksanaan pendidikan Islam, baik dilihat dari sumber tata nilai yang menjadi inspirasi dan semangat pendidikan Islam maupun dilihat dari segi sistem penerapan pendidikan Islam

Pendidikan Islam haruslah digali dari ajaran Islam dengan pengertian bahwa segala cita-cita dan sasaran yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pendidikan Islam, harus sejalan dengan ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu al-Quran dan hadits Nabi merupakan sumber dasar pokok dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Al-Quran sebagai dasar utama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, mengandung segala aspek hidup dan kehidupan manusia. Tidak dapat diragukan kebenarannya, mengandung prinsip-prinsip hidup dalam mencari dan menemukan hakikat kehidupan yang sebenarnya. Dalam hal ini, sesuai yang ditegaskan Allah Swt, dalam Q.S. al-Alaq (96) : 1-5 yaitu :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Kementerian Agama RI, 2010: 599)

Petunjuk yang dipahami dari ayat di atas, mengandung aturan untuk melaksanakan pendidikan Islam dan memberi petunjuk kepada jalan yang lurus sesuai dengan apa yang tercermin dalam Q.S. As-Syura' (42) : 52: yaitu :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا الْإِيمَنُ  
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya

Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Kementerian Agama RI, 2010: 490)

Kehidupan berkeluarga adalah suatu pekerjaan yang amat berat, jika yang menjalani kehidupan tidak memiliki pandangan hidup, karena cobaan hidup dalam keluarga amatlah banyak dan beragam, tetapi bukan berarti membuat putus asa, karena Allah swt. tidak memberi cobaan diluar kemampuan hamba-Nya. Di samping itu Allah swt. juga menjanjikan setiap ada kesulitan pasti ada jalan penyelesaian, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Baqarah (2): 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Terjemahnya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...( Kementerian Agama RI, 2010: 39)

Berdasarkan ayat tersebut di atas, perlu diketahui bahwa suami isteri dalam mengarungi bahtera hidup senantiasa memiliki sikap keteguhan dan pendirian yang kuat serta siap menerima resiko dari masalah yang dihadapi. Sebagai keluarga muslim, apabila menghadapi masalah keluarga yang tidak dipecahkan, maka kembalilah kepada al-Qur'an dan Sunnah sebagai pegangan hidup, sebagaimana sabda Rasulullah saw. :

حَدَّثَنِي ابْنُ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَاتَلَى بِفِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضُرُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ. (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Ibn Malik sesungguhnya Dia telah menyampaikan bahwa Rasulullah saw. bersabda: Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara, kalian tidak akan sesat selama berpegang teguh dengannya yaitu Kitabullah (al-Qur'an) dan Sunnah Rasulullah. (Imam Nawawi, Kitab Riyadhus Shalihin, diterjemahkan oleh Agus Hasan Bashori Al-Sanusi, 2005 : 185)

Persoalan dalam keluarga jika tidak dapat diselesaikan, maka sebagaimana petunjuk Rasulullah yaitu kembalilah kepada al-Qur'an dan sunnah dengan jalan mempelajari pengalaman orang terdahulu termasuk banyak belajar kehidupan Rasulullah, dengan demikian kehidupan keluarga akan kembali normal.

Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut, menunjukkan bahwa al-Quran dan Hadits Nabi merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam. Apabila pendidikan Islam ditinjau dari segi operasionalnya, maka yang menjadi dasar ialah petunjuk yang telah digariskan di dalam al-

Quran dan Hadits Nabi Muhammad Saw, Allah menegaskan dengan firmannya, terdapat pada Q.S. An-Nahl (16) : 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Kementerian Agama RI, 2010: 262)

Dari ayat tersebut di atas telah dikemukakan mengenai dasar operasional pendidikan Islam, antara lain bahwa hendaknya di dalam pelaksanaan pendidikan selalu mengarah ke jalan yang diridhoi oleh Allah Swt, didasarkan atas sikap dan bijaksana, membantah dengan cara yang baik dan lemah lembut, tidak atas dasar benci dan dendam, senantiasa memudahkan dan tidak menyukarkan, selalu menggembirakan dan tidak menyusahkan kepada anak didik serta senantiasa kompromi terhadap, setiap persoalan yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan, terutama terhadap hal-hal yang memerlukan pemikiran dan pemecahan secara bersama, dengan melalui musyawarah mufakat.

Memperhatikan keterangan-keterangan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dasar pendidikan Islam baik dilihat dari segi konseptual maupun dilihat dari segi operasional

ialah nilai-nilai ajaran Islam, sebagai sumber utama pelaksanaan pendidikan Islam.

## **2. Tujuan Pendidikan Islam**

Sebelum penulis membahas tentang pendidikan Islam, maka terlebih dahulu penulis akan membahas tentang pendidikan pada umumnya sebab masalah pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Pendidikan itu mutlak adanya, demikian pula dengan suatu tujuan khususnya tujuan pendidikan yang merupakan suatu keharusan bagi negara tersebut untuk mengembangkan pendidikan yang senantiasa berpatokan dan berorientasi pada falsafah negaranya. Maju mundurnya suatu negara dan bangsa ditentukan oleh pendidikan.

Sama halnya dengan tujuan pendidikan nasional negara Republik Indonesia, dalam menentukan tujuan pendidikannya harus berpedoman pada falsafah negara yaitu Pancasila, yang bagi bangsa Indonesia harus diarahkan sesuai dengan tuntutan dari kelima sila yang terdapat dalam Pancasila sehingga dalam undang-undang Dasar RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU. Sisdiknas, 2007: 5) dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan pengertian di atas maka tujuan pendidikan nasional adalah bagian dari pendidikan Islam karena tujuan pendidikan Islam disamping menciptakan manusia-manusia yang cerdas terampil tetapi juga menjadikan manusia-manusia yang berguna dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dari gambaran di atas nampak dengan jelas bahwa tujuan pendidikan nasional selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Adapun penjelasan bagaimana melihat tujuan pendidikan itu sendiri, dapat kita lihat pada bahasan di bawah.

Menurut M. Arifin (2006: 9) bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

Tujuan pendidikan agama Islam itu tidak sempit melainkan menjangkau seluruh lapangan hidup manusia yang bertitik optimal pada penyerahan diri manusia kepada khaliknya.

Dengan melihat tujuan pendidikan Islam di atas, maka Muhammad Athiyah al-Abrasy (2003: 22) menyimpulkan dengan mengemukakan beberapa point yang menjadi tujuan pendidikan Islam, yaitu :

1. Untuk membantu manusia dalam hal pembentukan akhlak yang mulia.
2. Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajaran, memuaskan hati untuk mengetahui ilmu pengetahuan.
3. Sebagai bekal atau persiapan untuk kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.
4. Menyiapkan pelajar agar dapat menjadi profesional dalam suatu profesi tertentu di samping ia tetap menjaga dan memelihara sendi-sendi kerohanian dan keagamaan.
5. Persiapan untuk mencari rejeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.

Dari beberapa rumusan di atas dapat dipahami bahwa sekalipun para ahli berbeda dalam memformulasikan tujuan, namun satu aspek yang sama adalah mereka semuanya menghendaki terwujudnya nilai-nilai Islam dalam setiap pribadi manusia dengan berdasar pada cita-cita hidup yang menginginkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat secara harmonis.

Dari beberapa definisi di atas, pada dasarnya satu sama lain yang saling melengkapi yang pada intinya menghendaki agar manusia menjadi manusia yang bertaqwa. Dengan demikian dapat pula kita pahami, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menggerakkan anak-anak untuk menuju atau mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan mengenalkan ajaran Islam pada diri mereka.

### **C. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa**

#### **1. Pengertian Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari keluarganya atau anggota keluarga lainnya. Dikatakan pendidikan yang terutama, karena sebahagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam lingkungan keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak oleh anak adalah dalam keluarga.

Anak lahir dari pemeliharaan keluarga dan dibesarkan dalam keluarga keluarga tanpa ada yang memerintah, secara langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, pengasuh,

pembimbing, pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati tiap-manusia

Menurut Hasan Langgulung (2004 : 374) bahwa :

Keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya, oleh sebab mereka mendapat pengaruh daripadanya atas segala tingkah lakunya. Oleh karena itu, haruslah keluarga mengambil peranan dalam pendidikan, mengajar anak-anak mereka dengan akhlak yang mulia yang diajarkan oleh Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah dan lain-lain sebagainya. Keluarga juga harus mengajarkan nilai dan faedahnya yang berpegang teguh pada akhlak di dalam hidup, membiasakan mereka berpegang kepada akhlak semenjak kecil

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah membentuk kepribadian anak dan meletakkan dasar-dasar bagi pendidikan anak. Dasar-dasar bagi pendidikan anak sebagian besar diambil dari kedua keluarganya dan anggota keluarga yang lainnya. Disinilah letak tanggung jawab keluarga untuk mendidik anak-anaknya.

Keluarga berarti ayah dan ibu kandung juga berarti orang yang melahirkan, mengasuh, mendidik, dan memelihara kita sejak kecil. Jadi, yang dimaksud dengan keluarga adalah ayah dan ibu kandung yang melahirkan kita yang berkewajiban secara kodrati untuk mendidik, mengasuh dan memelihara kita.

Islam memandang keluarga (keluarga) sebagai lingkungan atau milieu pertama bagi individu dimana ia berinteraksi. Di antara interaksi dengan milieu pertama itu individu memperoleh unsur-unsur dan ciri dasar daripada kepribadiannya.

Hasan Langgulung (2004 : 45) mengatakan:

Orang yang tidak sempat dipelihara dalam suatu keluarga secara wajar dan sehat pada masa-masa pertama akan mengalami akibat buruk pada keseluruhan hidupnya dan selalu dahaga kepada kasih sayang dan ketentraman.

Dengan demikian, secara singkat dapat dikatakan bahwa keberadaan keluarga sebagai pendidik yang pertama dialami anak dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan intelegensi anak.

Kesadaran akan tanggung jawab untuk terlibat dalam mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan oleh setiap keluarga, mereka juga perlu dibekali teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman sehingga pendidikan keluarga terhadap anak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua keluarganya dan dari anggota keluarga yang lain. Di dalam lingkungan keluargalah anak mendapat pengaruh apakah itu sifat yang positif ataupun negatif, kesemuanya dengan mudah saja masuk ke dalam diri anak yang sedang berkembang serta langsung menjadi bagian dari pembinaan pribadinya. Oleh karena itu, pendidikan terbaik adalah yang diberikan oleh keluarga kepada anaknya pada waktu anak masih kecil.

Mengingat begitu pentingnya peranan keluarga dalam memberikan pendidikan pada anaknya, Abdullah Nashih Ulwan seperti dikutip oleh Khaeruddin, (2007 : 97) mengatakan:

Orang yang terakhir bertanggung jawab mendidik anak dengan keimanan dan akhlak, membentuknya dengan kematangan intelektual dan keseimbangan fisik dan psikisnya serta mengarahkannya pada kepemilikan ilmu yang bermanfaat dan bermacam-macam kebudayaan adalah keluarga.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan keluarga sebagai pendidik yang utama, pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang komprehensif dan sangat kompleks, menyangkut semua aspek kehidupan, baik itu pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, intelektual dan kematangan psikis.

## **2. Peranan Keluarga dalam Mendidik Anak**

Keluarga merupakan pendidik yang utama dan pertama di antara pendidik yang lain bagi si terdidik (anak), sebab dari merekalah mula-mula anak menerima pendidikan. Mereka adalah sarana pertama akan terciptanya anak sebagai makhluk Tuhan.

Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Sebagai peletak pertama pendidikan keluarga memegang peranan penting bagi pembentukan watak dan kepribadian anak dalam arti bahwa watak dan kepribadian anak tergantung pendidik awal keluarga terhadap anaknya.

Pengaruh keluarga selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam dampak pendidikan keluarga bukan pada persekutuan terkecil melainkan sampai pada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas yang darinya memberi peluang hidup bahagia atau celaka kebutuhan anak.

Pemberian motivasi untuk berprestasi itu memang penting dan perlu dikembangkan oleh keluarga. Mereka perlu memberi rangsangan dan dorongan pada anak untuk memanfaatkan potensinya secara optimal, sebab keberhasilan dan kecerdasan anak bukan hanya ditentukan faktor internal anak akan tetapi juga tergantung pada faktor eksternal dalam hal ini motivasi dan bimbingan dari keluarga.

Sebagai orang yang bertanggung jawab atas masa depan dan perkembangan anak-anaknya, sudah sewajarnya keluarga mengetahui hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan mengetahuinya, akan mudahlah bagi keluarga untuk menciptakan situasi yang memberikan kemungkinan pada anak untuk belajar guna mencapai prestasi yang menggembirakan.

Al-Gazali (2007 : 20) mengatakan ada dua faktor yang perlu diperhatikan oleh keluarga dalam membimbing anak belajar yaitu:

a. Kesabaran

Keluarga sebagai pendidik untuk tidak menyamakan pikirannya dengan jalan pikiran yang dimiliki anak. Dalam hal ini dibutuhkan sikap sabar untuk menerima kenyataan yang diperlihatkan anak dalam belajar.

## b. Bijaksana

Keluarga perlu bersikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki oleh anak yang masih sangat terbatas.

Pada dasarnya keberhasilan anak dalam pendidikan banyak tergantung pada pertolongan keluarga di rumah. Dalam hal menolong anak agar dapat belajar dengan baik ada beberapa petunjuk yang harus diketahui keluarga antara lain:

- 1) Bujuklah anak untuk belajar namun jangan dipaksa
- 2) Ajaklah anak untuk bisa berkonsentrasi
- 3) Sediakan alat belajar sebelum anak duduk di kursi
- 4) Tentukan waktu belajar setiap hari.

Guna meningkatkan prestasi belajar yang baik pada anak, maka keluarga harus melibatkan diri dan berusaha menciptakan situasi yang bisa membangkitkan minat belajar anak, memberikan motivasi, bimbingan dan pengawasan pada anak. Karena tanpa adanya situasi yang bisa membangkitkan minat belajar anak, maka kecil kemungkinan anak akan berprestasi sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat dipahami bahwa keluarga sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga perlu melibatkan diri atau berperan serta dalam pembinaan pendidikan anak. Sebab bagi anak pendidik adalah ibu dan bapaknya sedangkan guru didik hanyalah penunjang. Oleh karena itu, ibu dan bapak harus memenuhi apa yang diperlukan untuk pendidikan anaknya-anaknya dan senantiasa terlibat baik dalam memotivasi, ataupun dalam membimbing anak.

### 3. Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Dikatakan pendidikan yang terutama, karena sebahagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam lingkungan keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak oleh anak adalah dalam keluarga.

Anak lahir dari pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga orang tua tanpa ada yang memerintah, secara langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati tiap-manusia

Menurut Hasan Langgulung (2004 : 374) bahwa :

Keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya, oleh sebab mereka mendapat pengaruh daripadanya atas segala tingkahlakunya. Oleh karena itu, haruslah keluarga mengambil peranan dalam pendidikan, mengajar anak-anak mereka dengan akhlak yang mulia yang diajarkan oleh Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah dan lain-lain sebagainya. Keluarga juga harus mengajarkan nilai dan faedahnya yang berpegang teguh pada akhlak di dalam hidup, membiasakan mereka berpegang kepada akhlak semenjak kecil

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah membentuk kepribadian anak dan meletakkan dasar-dasar bagi pendidikan anak. Dasar-dasar bagi pendidikan anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga yang lainnya. Disinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya.

Orang tua berarti ayah dan ibu kandung juga berarti orang yang melahirkan, mengasuh, mendidik, dan memelihara kita sejak kecil. Jadi, yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang melahirkan kita yang berkewajiban secara kodrati untuk mendidik, mengasuh dan memelihara kita.

Islam memandang keluarga (orang tua) sebagai lingkungan pertama bagi individu di mana ia berinteraksi. Di antara interaksi dengan pertama itu individu memperoleh unsur-unsur dan ciri dasar daripada kepribadiannya.

Hasan Langgulung (2004 : 45) mengatakan:  
Orang yang tidak sempat dipelihara dalam suatu keluarga secara wajar dan sehat pada masa-masa pertama akan mengalami akibat buruk pada keseluruhan hidupnya dan selalu dahaga kepada kasih sayang dan ketentraman.

Dengan demikian, secara singkat dapat dikatakan bahwa keberadaan orang tua sebagai pendidik yang pertama dialami anak dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan intelegensi anak.

Kesadaran akan tanggung jawab untuk terlibat dalam mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan oleh setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman sehingga pendidikan orang tua terhadap anak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak.

Tugas utama orang tua bagi pendidikan anak adalah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Di dalam lingkungan keluargalah anak

mendapat pengaruh apakah itu sifat yang positif ataupun negatif, kesemuanya dengan mudah saja masuk ke dalam diri anak yang sedang berkembang serta langsung menjadi bagian dari pembinaan pribadinya. Oleh karena itu, pendidikan terbaik adalah yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya pada waktu anak masih kecil.

Mengingat begitu pentingnya peranan keluarga dalam memberikan pendidikan pada anaknya, Abdullah Nashih Ulwan dalam Khaeruddin, (2007 : 97) mengatakan:

Orang yang terakhir bertanggung jawab mendidik anak dengan keimanan dan akhlak, membentuknya dengan kematangan intelektual dan keseimbangan fisik dan psikisnya serta mengarahkannya pada kepemilikan ilmu yang bermanfaat dan bermacam-macam kebudayaan adalah orang tua.

Eksistensi intelektual Muslim dalam kancah pendidikan Islam sangatlah penting, karena dengan demikian mereka dapat memfungsikan segenap potensi dirinya, dan akan tanggung jawabnya sebagai khalifah, membebaskan belenggu kehidupan yang bisa mengancam umat Islam dalam percaturan dunia modern.

Sebagaimana dikemukakan oleh Fazlur Rahman (2008 : 108) bahwa:

Umat Islam akhir-akhir ini dengan nyata menunjukkan kekurangan dirinya untuk memenuhi tuntutan dunia modern secara kreatif. Mereka yang memahami tradisi tidak memiliki pemahaman yang lengkap tentang situasi dunia mutakhir ini. Di lain pihak, mereka yang memahami dunia modern secara tepat, hampir-hampir tidak memiliki pengetahuan tentang tradisi dan sejarah perkembangan tradisi tersebut. Upaya mengubah situasi yang sama sekali tidak diinginkan dan berbahaya ini, tentu saja terletak pada pembaharuan pendidikan dan dunia Muslim.

Pembaharuan pendidikan Islam tidak hanya berada pada taraf mekanik, yang mengatur teknis-teknis pendidikan secara tradisional dan dilakukan secara monoton, tetapi lebih diarahkan kepada pembentukan seluruh sistem yang melingkupi dan mempengaruhi terhadap terselenggaranya pendidikan Islam. Produk pendidikan Islam tidak hanya dipersiapkan untuk kepentingan intern umat Islam, tetapi juga diharapkan oleh seluruh umat manusia. Dalam hal ini, merupakan tanggung jawab kaum intelektual Muslim untuk mencetak pribadi-pribadi kesatria muslim yang mampu bersaing, dan bahkan sebagai ujung tombak dalam percaturan dunia keilmuan, teknologi dan kemajuan peradaban lainnya.

Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mewariskan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Mendorong anak didik tidak sekedar membekali dirinya untuk kepentingan individual, melainkan lebih jauh lagi agar kelak mereka dapat melakukan kegiatan-kegiatan sosial, mendarmabaktikan dirinya kepada kerja kemanusiaan. Dengan cara ini, maka kedewasaan diri yang bernilai kemanusiaan berkarakter pada perkembangan pribadi anak didik yang kelak dapat beradaptasi dalam setiap transisi kemajuan secara survival. Mereka mampu menemukan aspek kehidupan baru dan tetap eksis dalam menghadapi problema kehidupan.

Dengan demikian, dalam upaya menghadapi dan mengantisipasi problema kehidupan masyarakat, maka pengembangan intelektual muslim merupakan hal yang sangat urgen diperhatikan, karena dengan intelektual muslim yang bertanggung jawab dan kreatif serta mampu bersaing dalam

dinamika perkembangan masyarakat, dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai khalifah.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan orang tua sebagai pendidik yang utama, pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang komprehensif dan sangat kompleks, menyangkut semua aspek kehidupan, baik itu pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani. Dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, intelektual dan kematangan psikis.

#### **D. Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Islam**

Hakekat makna nilai di kemukakan oleh Sadulloh (2003 : 99) menurutnya, Nilai itu absolut. Apa yang dikatakan baik, benar, salah, cantik, atau tidak cantik, secara fundamental tidak berubah dari generasi ke generasi. Pada hakekatnya nilai itu tetap. Nilai tidak di ciptakan manusia tetapi merupakan bagian dari alam semesta. Pandangan lain di kemukakan oleh Muhaimin dan Mujib (2009 : 109) bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa nilai adalah pengertian-pengertian yang bersifat absolut, fundamental, tetap dan tidak berubah, berkualitas bersifat apresiasi atau minat, terkait dengan aktivitas manusia yang sangat kompleks, sehingga sulit di tentukan batasnya dan ia merupakan bagian dari alam semesta.

Nilai bersifat ideal, abstrak dan tidak dapat disentuh oleh panca indra, sedangkan yang dapat ditangkap hanya barang atau tingkah laku yang mengandung nilai tersebut. Nilai juga bukan fakta yang berbentuk kenyataan dan konkret. Oleh karena itu, masalah nilai bukan soal benar atau salah, tetapi soal dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak, sehingga bersifat subyektif. Nilai tidak mungkin diuji, dan ukurannya terletak pada diri yang menilai. Konfigurasi nilai dapat berwujud kebenaran yakni nilai logika yang memberi kepuasan rasa intelek, atau berwujud kegunaan diperoleh dari suatu barang.

Lebih lanjut Muhaimin dan Mujib (2009: 109) menyatakan bahwa “sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat di golongkan menjadi dua yaitu nilai Ilahi dan Nilai Insani”.

*Nilai Ilahi* adalah nilai yang ditahkan oleh Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu *ilahi*. Selain itu, nilai *Ilahi* selamanya tidak mengalami perubahan. Nilai-nilai *Ilahi* yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial dan tuntutan individu. Tugas manusia dalam hubungan ini adalah menginterpretasikan nilai-nilai tersebut. Dengan interpretasi itu, manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang dianutnya.

Sedangkan nilai insani adalah nilai yang tumbuh atas konsep kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban

manusia. Nilai ini bersifat dinamis, sedangkan keberlakuan dan kebenarannya bersifat relatif yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Nilai-nilai insan inilah yang kemudian melembaga menjadi tradisi yang diwariskan turun-temurun dan mengikuti anggota masyarakat yang mendukungnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islami dalam konteks Pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang absolut yang berasal dari *Ilah* (Tuhan) dan yang berasal dari *Insan* (manusia) dan tumbuh berkembang dari peradaban manusia.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah *Field research* (penelitian lapangan), yakni peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu sumber dari hasil observasi, wawancara angket, dan dokumentasi, guna memperoleh hasil data yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Sebagai mana yang tertera pada judul ini dengan jelas menunjukkan bahwa penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan objek penelitian yaitu guru dan siswa sebagai informan dalam penulisan skripsi ini.

#### **C. Variabel Penelitian**

“Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Dalam penelitian perlu ada variabel bebas dan variabel terikat. Di mana untuk variabel bebasnya yaitu Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga sedangkan variabel terikat ialah keagamaan siswa.

#### **D. Defenisi Operasional**

1. Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan, dan pengembangan pikir, zikir dan kreasi manusia melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pengabdian yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan dengan penuh rasa tanggung jawab untuk semata-mata beribadah kepada Allah Swt.
2. Keagamaan Siswa adalah sikap yang ditunjukkan siswa baik itu pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, intelektual dan kematangan psikis.

Dari uraian di atas maka secara operasional dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keagamaan siswa adalah proses pengembangan manusia melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi nilai-nilai Islam yang ditunjukkan oleh siswa yang nantinya mengalami perkembangan dalam hal aqidah, akhlak, ibadah, intelektual dan kematangan psikis.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Agar diperoleh data ilmiah dalam penyusunan skripsi ini, maka di bawah ini penulis mengemukakan pengertian populasi menurut para ahli, sebagai berikut:

Suharsimi Arikunto (2009 : 114) bahwa:

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, hal itu merupakan penelitian populasi.

Menurut Sutrisno Hadi (2008: 220) bahwa :

Populasi adalah kesimpulan penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti atau diselidiki. disebut populasi karena yang dibatasi oleh jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.

Selain pengertian di atas, Nana Sudjana (2008: 49) memberikan definisi populasi sebagai berikut:

- a. Sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi.
- b. Sekelompok objek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda atau peristiwa.
- c. Jumlah keseluruhan analisis unit yang ciri-cirinya akan diduga.

Dari beberapa pengertian populasi tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik terutama dalam suatu penelitian.

Pada pembahasan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, maka berikut ini penulis dapat sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1  
Keadaan populasi orangtua siswa, guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2012 / 2013

No	Orangtua siswa, Guru dan siswa	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Orangtua siswa	81	69	150
2	Guru	5	3	8
3	KelasVII	30	11	41
4	KelasVIII	22	36	58
	KelasIX	30	21	51
	<b>Jumlah</b>	<b>168</b>	<b>140</b>	<b>308</b>

Sumber data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2012 / 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa populasi dari orangtua siswa, guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun ajaran 2012 / 2013 berjumlah 308 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan diselidiki. Pengertian lain menyebutkan bahwa :

Sutrisno Hadi (2008 : 23) bahwa:

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian. Artinya, sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka jelaslah bahwa sampel adalah sejumlah sasaran penelitian. Karena sampel merupakan dari populasi, maka sampel yang diambil haruslah representatif atau mencerminkan populasi. Jadi dalam meneliti sebagian individu obyek, situasi atau peristiwa tidak diteliti secara keseluruhan melainkan hanya sebagian dari populasi saja.

Adapun pengambilan sampel tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009 : 117) bahwa:

"Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian seluruh populasi, jika subjeknya besar atau banyak dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25 atau lebih.

Adapun yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 2

Keadaan Sampel orangtua siswa, Guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Orangtua siswa, Guru dan siswa	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Orangtua siswa	15	15	30
2	Guru	2	2	4
3	KelasVII	4	4	8
4	KelasVIII	6	6	12
	KelasIX	5	5	10
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>32</b>	<b>64</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 64 orang.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.

Penelitian (masalah) dan menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa teknik observasi, interview dan angket.

#### **1. Pedoman Observasi**

Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena--fenomena yang akan diselidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan memfungsikan secara alat indera dari pengamat untuk mendapatkan informasi dan data yang akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Definisi observasi menurut S. Margono (2005 : 159) adalah:

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang banyak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersamaan objek yang diselidiki observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.

Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan memfungsikan setiap slat indera untuk mendapatkan data yang lengkap dan berbobot.

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan/dibutuhkan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, sebagaimana yang dikemukakan Moh. Nasir (2006 : 159) bahwa :

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si pengaruh atau responden yang menggunakan alat paduan wawancara.

## 3. Catatan Angket.

Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan menyajikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Nasir (2006 : 246) bahwa : Angket adalah kuesioner atau tidak lain dari sebuah pertanyaan yang secara logic berhubungan dengan masalah penelitian dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa.

Dalam hal ini penulis menggunakan angket untuk memperkuat / menguji hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : penelitian lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan jalan penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.
3. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
4. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/ keterangan tertentu dari responden.

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif. Dalam teknik penulis mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif. Dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dibangun di atas tanah seluas 10.000M<sup>2</sup> yang didanai melalui program Block Grant kersa sama pemerintah Indonesia dan Australia (AIBEP) pada tahun 2007 luas tanah 10.000M<sup>2</sup>. dan mulai beroperasi pada tahun 2008/2009 terletak di Desa Bonea Timur Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 3

Data Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Abd. Rahman, S.Pd., MM	Kepala Sekolah	2008 – sekarang

Sumber data : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

##### a. Keadaan guru

Guru adalah merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas para peserta didik, oleh karena itu profesionalisme guru sangatlah diperlukan oleh setiap sekolah terutama Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kemampuan guru dalam menguasai materi serta metode mengajar sangatlah penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan. Dan untuk

mengetahui keadaan guru SMP Negeri 2 Pasimarannu Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4  
Keadaan Guru/Pegawai SMP Negeri 2 Pasimarannu  
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Status / Jabatan	Bidang studi yang diajarkan
1	Abd. Rahman, S.Pd., MM	Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia
2	Mas'ud, S.Pd.I	PNS	PAI / Kelautan
3	Muhammad Ilham, S.Pd	PNS	B. Inggris/IPS
4	Hartaty, S.Pd.	PNS	IPA Terpadu
5	Muhammad Subair R, S.Pd	PNS	Penjaskes/IPS
6	Parning	GTT	BTQ
7	Irnawati, S.Pd	GTT	Matematika/Seni Budaya
8	Adri, S.Pd	GTT	PKn/BP/BK
9	Masriki, S.Pd	GTT	Seni Budaya
10	Dewi, S. Pd	GTT	Bhs.Indonesia
11	Munir, S.Pd	GTT	Matematika
12	Jasmi, S.Pd.I	GTT	IPS
13	Munawir, A.Ma	GTT	Tata Usaha
14	Julianto	GTT	Satpam

Sumber Data: SMP Negeri 2 Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar 2012/2013

b. Keadaan Siswa.

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya siswa sebagai responden. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMP Negeri 2 Pasimarannu Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2011/2012, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5  
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Pasimarannu Kecamatan Pasimarannu  
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Guru dan siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	30	11	41
2	Kelas VIII	22	36	58
3	Kelas IX	30	21	51
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>	<b>68</b>	<b>150</b>

Sumber Data: SMP Negeri 2 Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar 2012/2013

Tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa SMP Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 150 orang.

c. Keadaan sarana dan fasilitas belajar.

Kelangsungan pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa, tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. Karena itu, masalah sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari objek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti.

Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas belajar SMP Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 6  
Sarana Fasilitas Belajar SMP Negeri 2 Pasimarannu  
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Sarana / Fasilitas Belajar	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Tata Usaha	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang Kelas Belajar	6 buah
5	Perpustakaan	1 buah
6	Komputer	1 buah
7	Printer	1 buah
8	Televisi	1 Buah
9	Tape Warless	1 buah
10	Kursi Guru	15 buah
11	Meja Guru	15 buah
12	Kursi Siswa	185 buah
13	Meja Siswa	185 buah
14	Kursi Sofa	1 Set
15	Filling Cabinet / Lemari	5 buah
16	Lapangan Basket	1 Buah
17	Lapangan Tennis Meja	2 Buah
18	Mushollah	1 buah

Sumber Data : SMP Negeri 2 Pasimarannu

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran. Namun masih dirasakan berbagai kekurangan seperti alat dan media masih terbatas. Dengan keterbatasan media pembelajaran maka guru diharapkan dapat lebih profesional serta terus meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar**

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas Pendidikan anak-anaknya. Pengaruh ibu dan ayah tidak bertitik tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik tetapi secara kodrati suasana dan stukturanya memberikan kemungkinan atau membangun situasi Pendidikan. Situasi Pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak. Dari sinilah orangtua meletakkan perannya mendidik anak-anaknya dalam lingkup keluarga dengan Pendidikan Agama Islam, dengan cara penerapannya dalam keluarga siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Untuk mengetahui peranan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7

Pendapat responden tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
a. Sangat berpengaruh	20 orang	30,35%
b. Berpengaruh	33 orang	53,58%
c. Kurang berpengaruh	12 orang	16,07%
d. Tidak berpengaruh	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>65 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 1

Uraian olah data angket hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa 33 responden atau 30,35% memilih berpengaruh, 20 responden atau 53,58% memilih sangat berpengaruh, 12 responden atau 16,07% memilih kurang berpengaruh, dan 0% memilih tidak berpengaruh.

Dari Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar tersebut diharapkan siswa akan berperilaku baik sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan Agama Islam. Ketinggian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, hendaknya juga dibarengi dengan metode penerapan yang baik pula, karena dengan demikian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat diserap oleh siswa. Tentang bagaimana penerapan itu dilakukan.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut diamalkan oleh siswa sebagaimana dikemukakan oleh Mas'ud, S. Pd.I guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Peranan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah kami sangat besar dan nilai-nilai tersebut diamalkan oleh siswa didalam lingkungan Sekolah Dasar Negeri Baruia Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara 17 Juli 2013)

Dari paparan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama sangat baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan

Selayar. Indikator lain dari adanya peran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa di Sekolah ini dapat dilihat juga dari unsur keseharian siswa dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut

Tabel 8  
Pendapat responden tentang baik buruknya pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	19 orang	28,57%
b. Baik	33 orang	53,58%
c. Kurang baik	12 orang	17,85%
d. Tidak baik	-	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>64 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 2

Hasil olah data angket item di atas menjelaskan bahwa 33 responden atau 28,57% memilih baik, 33 responden atau 53,58% memilih sangat baik, 12 responden atau 17,85% memilih kurang baik dan 0% memilih tidak baik.

Dengan melihat data di atas maka dapat diketahui bahwa pada umumnya penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar diterapkan dengan baik.

Untuk menjadi pribadi-pribadi yang baik dan berakhlak mulia, seseorang tidak cukup hanya dengan menjadikan Pendidikan Agama Islam itu sebagai ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam sebuah institusi apapun namanya, keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah pengamalan nilai-nilai Islami yang terkandung dalam Pendidikan Islam itu sendiri.

Bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, intensitas sikap keagamaan siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9  
Pendapat responden tentang Penanaman nilai-nilai keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sering mengamalkan	20 orang	28,58%
b. Mengamalkan	30 orang	46,42%
c. Kurang mengamalkan	14 orang	14,28%
d. Tidak mengamalkan	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>64 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 3

Hasil olah data angket di atas menunjukkan bahwa 64 responden atau 28,58% memilih mengamalkan, 20 responden atau 46,42% memilih sering mengamalkan, 14 responden atau 14,28% memilih kurang mengamalkan dan 6 responden atau 10,72 % memilih tidak mengamalkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa pada umumnya mengamalkan nilai-nilai Islami yang diterapkan dalam keluarga di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pengamalan nilai-nilai Islami oleh siswa ini, tidak lain adalah bentuk konsistensi mereka terhadap penerapan Pendidikan Agama Islam dengan baik dan konsisten sebagaimana diuraikan sebelumnya.

Kemudian dari pada itu, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari rumah dan sebagai tempat nilai-nilai Islam itu diterapkan, diamalkan juga oleh siswanya. Jawabannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10  
Pendapat responden tentang penanaman nilai-nilai Islami oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sering mengamalkan	20 orang	25%
b. Mengamalkan	32 orang	50%
c. Kurang mengamalkan	12 orang	14,28%
d. Tidak mengamalkan	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>64 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 4

Hasil olah data yang tertera di atas menunjukkan bahwa 20 responden atau 25% memilih mengamalkan, 32 responden atau 50% memilih sering mengamalkan, 12 responden atau 14,28% memilih kurang mengamalkan dan tidak ada responden atau 0% yang memilih tidak mengamalkan.

Dari uraian ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar mengamalkan nilai-nilai Islami yang diterapkan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud dalam hal ini dikemukakan oleh Mas'ud, S. Pd.I Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa:

Dengan memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan berupa materi hafalan baik itu surah-surah pendek, doa sehari-hari dan bacaan-bacaan dalam shalat kepada siswa maka Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Barua Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar bisa terlaksana dengan baik dan siswa pun lebih termotivasi untuk menghafalnya. (wawancara 17 Juli 2013)

Dengan memahami penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang diterapkan tersebut sangat membantu dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dan mampu mengamalkannya dalam lingkungan sekolah, keluarga serta dalam lingkungan masyarakat.

Penanaman nilai-nilai Islami oleh siswa ini merupakan bentuk lain dari konsistensi mereka terhadap penerapan nilai-nilai Islami di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun Penanaman nilai-nilai Islami yang diterapkan di lingkungan siswa yang lebih luas, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 11

Pendapat responden tentang Penanaman nilai-nilai Islami yang diterapkan di lingkungan keluarga oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sering mengamalkan	16 orang	28,57%
b. Mengamalkan	25 orang	39,28%
c. Kurang mengamalkan	8 orang	14,28%
d. Tidak mengamalkan	3 orang	17,85%
<b>Jumlah</b>	<b>64 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Hasil olah data angket item 5

Uraian di atas menunjukkan bahwa 16 responden atau 28,94% responden memilih mengamalkan, 25 responden atau 39,28% memilih sering mengamalkan, 8 responden atau 14,28% memilih kurang mengamalkan dan 3 responden atau 17,85% memilih tidak mengamalkan.

Berdasarkan hasil olah data angket dan uraiannya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa mengamalkan nilai-nilai Islami yang diterapkan di lingkungan keluarga.

Sebagaimana sebelumnya hal ini juga menjadi petunjuk adanya konsistensi pengaruh Pendidikan Agama Islam di lingkungan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .

Dalam kaitan ini Dedi, S. Pd.I wawancara menegaskan secara terperinci pengamalan nilai-nilai Islami bagi siswa yaitu;

- a. Di rumah, siswa tidak membantah orangtua bahkan terjadinya harmonis hubungan antara anak dan orangtua dalam keluarga
- b. Di sekolah, siswa dapat memahami dan menerapkan pengamalan Pendidikan Agama Islam
- c. Di Masyarakat, siswa berperan aktif dalam kegiatan keagamaan dan dapat memanfaatkan diri sebagaimana mestinya. (wawancara 17 Juli 2013)

Muhammad Subair, S. Pd guru Pemb.Diri mengemukakan bahwa pengamalan nilai-nilai Islami bagi siswa yaitu:

- a. Di rumah, peserta didik atau siswa mengetahui hak dan kewajibannya
- b. Di sekolah, peserta didik atau siswa mengetahui serta menjalankan hak dan kewajibannya di lingkungan sekolah
- c. Di masyarakat, peserta didik atau siswa mengetahui serta menjalankan hak dan kewajibannya di lingkungan masyarakat. (wawancara 17 Juli 2013)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar telah mengamalkan nilai-nilai Islami yang diterapkan dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pengamalan nilai-nilai

Islami tersebut merupakan bentuk konsistensi mereka terhadap penerapan Pendidikan Agama Islam dengan baik di dalam keluarga.

### **C. Faktor-Faktor yang Menjadi Pendorong dan Penghambat Sikap Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.**

Kesuksesan dan kegagalan setiap program Pendidikan, selalu dibarengi dengan dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, demikian pula pada pengaruh Pendidikan Agama Islam dan pengamalannya bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

#### **1. Faktor pendukung**

Faktor-faktor pendukung pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah:

##### **a. Faktor orangtua yang paham Agama**

Mas'ud S. Pd.I guru guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Orangtua yang paham Agama, merupakan salah satu faktor pendukung pengaruh Pendidikan Agama Islam di rumah, hal ini membuktikan bahwa pengetahuan Agama penting bagi orangtua agar dia memahami bagaimana menanamkan nilai-nilai Agama yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam kepada anak-anak mereka (wawancara tanggal 16 Mei 2012)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan pada anaknya

oleh itu hendaknya para orang selalu mempelajari atau mendalami ilmu-ilmu agama agar menjadi teladan bagi anaknya.

b. Faktor ketersediaan buku Agama

Faktor ini dikemukakan oleh Dewi, S. Pd menurutnya

“Ketersediaan buku-buku Agama di rumah dan di sekolah sangat mendukung penerapan Pendidikan Agama Islam”. (wawancara 17 Juli 2013)

Hal ini menunjukkan bahwa orangtua di rumah dan guru di sekolah hendaknya rumah dan perpustakaan mereka dengan buku-buku Agama agar anak atau siswa termotivasi untuk membaca buku-buku tersebut.

c. Faktor adanya hubungan baik antara guru dan siswa

Dedi, S. Pd menambahkan bahwa:

Faktor hubungan baik yang harmonis antara guru dan siswa di sekolah mendukung penerapan Pendidikan Agama Islam dan pengamalannya. (wawancara 17 Juli 2013)

Dari uraian ini dapat dipahami bahwa hubungan baik yang terbangun antara guru dan siswa dapat menjadi faktor pendukung dalam penerapan dan pengamalan nilai-nilai Islami bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

d. Faktor terpenuhinya kebutuhan akan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah

Kekurangan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah akan mempengaruhi proses belajar mengajar dan penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Mas'ud, S. Pd.I guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa

“Terpenuhiya kebutuhan akan guru Agama menjadi faktor pendukung penerapan Pendidikan Agama Islam di sekolah”.  
(wawancara 17 Juli 2013)

Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa ketercukupan guru Agama Islam di sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam penerapan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal demikian itu karena guru Agama secara formal adalah guru yang bertanggung jawab langsung terhadap persoalan-persoalan akhlak di sekolahnya, tanpa menafikan peran guru-guru yang lain.

e. Faktor adanya dukungan dari tokoh-tokoh agama

Dukungan dari tokoh-tokoh agama sangat dibutuhkan dalam proses penerapan pendidikan Agama Islam, khususnya di lingkungan masyarakat.

Muhammad Ilham, S. Pd guru Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa :

Dukungan tokoh-tokoh Agama sangat mendukung penerapan Pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat. (wawancara 17 Juli 2013)

Uraian ini menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, dan sekolah membutuhkan faktor-faktor pendukung dari berbagai unsur dan elemen. Elemen-elemen tersebut hendaknya saling bersinergi satu sama lain, sehingga menjadi satu kekuatan besar yang mampu mendorong terwujudnya sebuah hasil yang maksimal tentang target pencapaian yang diinginkan.

## **2. Faktor penghambat**

Disamping faktor pendukung ada juga faktor penghambat penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor penghambat tersebut adalah:

a. Faktor kurangnya disiplin siswa

Disiplin adalah kunci dari setiap keberhasilan, termasuk diantaranya penerapan Pendidikan Agama Islam bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hartaty, S. Pd guru IPA Terpadu mengemukakan bahwa

“Salah satu faktor penghambat penerapan Pendidikan Agama Islam bagi siswa di sekolah ini adalah kurangnya disiplin siswa”.  
(wawancara 17 Juli 2013)

Uraian pernyataan ini menunjukkan bahwa faktor disiplin yang lemah dapat memicu ketidak berhasilan dalam sebuah proses Pendidikan termasuk dalam konteks Penerapan Pendidikan Agama Islam bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu. Dengan kata lain, untuk menanamkan nilai-nilai Agama yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam tersebut hendaknya didasarkan pada penegakan disiplin yang ketat bagi siswa bahkan kepada seluruh komponen warga sekolah terutama guru.

b. Faktor orangtua yang kurang dalam pemahaman Agama atau buta huruf

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa orangtua adalah orang pertama dan utama yang menentukan baik buruknya akhlak anak. Kurangnya pengetahuan Agama yang dimiliki orangtua telah menjadi penghambat bagi penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap siswa. Ma'ud, S.Pd.I menyatakan bahwa :

Diantara faktor penghambat penerapan Pendidikan Agama Islam bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu

Kabupaten Kepulauan Selayar adalah faktor orangtua yang kurang paham agama atau buta huruf". (wawancara 17 Juli 2013).

Kutipan pernyataan ini menunjukkan bahwa orangtua yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang agama akan menyulitkan dirinya dalam membina anaknya, sebab pembinaan anak dalam keluarga membutuhkan pengetahuan yang cukup tentang agama, dari seorang ayah atau ibu, apalagi di era sekarang ini dimana anak didik telah banyak memiliki sumber-sumber informasi yang lain selain dari orangtuanya.

c. Faktor kurangnya fasilitas yang terkait dengan agama

Ketersediaan fasilitas bukanlah satu-satunya alasan yang bisa dikemukakan dalam sebuah kegagalan, tetapi fasilitas yang lengkap dibutuhkan dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, terutama bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Mas'ud, S. Pd.I guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan:

Fasilitas keagamaan seperti buku-buku agama, atau kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang kurang dapat menjadi penghambat penerapan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. (wawancara 17 Juli 2013)

Hal ini menunjukkan bahwa hal-hal yang dapat menunjang penanaman nilai akhlak yang baik melalui penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, dan sekolah siswa hendaknya selalu dilengkapi. Dengan adanya sarana-sarana tersebut anak di rumah atau siswa di sekolah akan termotivasi untuk mengkaji sendiri ilmu yang dia butuhkan sendiri. Dengan demikian peran orangtua dalam hal ini adalah mengarahkan dan membimbing anaknya sesuai dengan kapasitas ilmu

Agama yang dimiliki serta kesiapan mentalnya untuk melaksanakan apa-apa yang telah diketahuinya.

d. Faktor meningkatnya kenakalan remaja

Kenakalan remaja sebenarnya bersinergi dengan kurangnya pengetahuan dan wawasan siswa tentang agama. Mas'ud, S. Pd.I guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa :

Kenakalan remaja merupakan salah satu faktor penghambat penerapan Pendidikan Agama Islam bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara 17 Juli 2013).

Uraian data menunjukkan bahwa kenakalan remaja menjadi problem tersendiri bagi Pendidikan Agama Islam. Dari problema meningkatnya kenakalan remaja ini dapat dipahami bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam dalam rumah tangga dan sekolah, atau lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa, banyak mengalami kendala baik dari faktor internal siswa maupun faktor eksternalnya. Pada posisi ini orangtua, guru dan tokoh-tokoh agama dalam masyarakat hendaknya mengambil langkah-langkah inisiatif baru agar penerapan Pendidikan Agama Islam serta pengamalan nilai-nilai di dalamnya dapat terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan dasar utama Pendidikan Islam yakni Al-qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.

Hal ini merupakan petunjuk kepada kita bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan dua siswa yang beda. Faktor pendukung hendaknya dipertahankan dan di upayakan solusinya menurut Islam, utamanya yang selaras dengan konsep Pendidikannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan hasil olah data angket dan wawancara penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar berpengaruh terhadap sikap keagamaan siswa. Hal ini terlihat dari telah terlaksana dengan baik dan konsisten baik itu penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, berkat adanya kesungguhan dari orangtua dalam keluarga, guru di sekolah maupun masyarakat dalam lingkungan siswa yang lebih luas.
2. Faktor-faktor pendukung pengaruh Pendidikan Agama Islam yaitu:
  - a. Faktor orangtua yang paham Agama
  - b. Faktor ketersediaan buku Agama
  - c. Faktor adanya hubungan baik antara guru dan siswa
  - d. Faktor terpenuhinya kebutuhan akan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah
  - e. Faktor adanya dukungan dari tokoh-tokoh agama
3. Faktor-faktor penghambat pengaruh Pendidikan Agama Islam yaitu:
  - a. Faktor kurangnya disiplin siswa
  - b. Faktor orangtua yang kurang dalam pemahaman Agama atau buta huruf
  - c. Faktor kurangnya fasilitas yang terkait dengan Agama

d. Faktor meningkatnya kenakalan remaja

## **B. Saran-Saran**

1. Orangtua, guru dan tokoh masyarakat hendaknya selalu bersinergi dalam upaya menerapkan Pendidikan Agama Islam bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Dalam rangka mengoptimalkan upaya-upaya tersebut, hendaknya tiga komponen di atas (orangtua, guru, tokoh masyarakat) selalu memberikan keteladanan bagi siswa dengan tempat dan posisi masing-masing.
3. Sarana-sarana penunjang yang dapat membantu Penerapan Pendidikan Agama Islam hendaknya dilengkapi dan disempurnakan agar siswa termotivasi untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahnya

Ahmad. Khursyid, 2005. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, Bandung.

Al-Abrasyi. Muhammad 'Athiyah, 2003 *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.

Arifin. M, 2006 *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,

Daradjat Zakiyah, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,

Kementerian Agama RI, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an.

Hadi, Sutrisno, 2008. *Metodologi Research*, Jakarta: Universitas Gajah Mada.

Khaeruddin, 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*, Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiyah.

Langgung, Hasan, 2004. *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Rada Jaya Ofsett,

Margono, S, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Muhaimin dan Mujib, 2009, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya.*, Trigenda Karya, Bandung.

Natsir. Moh. 2006. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Imam, 2005, *Kitab Riyadhus Shalihin*, diterjemahkan oleh Agus Hasan Bashori Al-Sanusi, Cet. 2, Surabaya: Duta Ilmu.

Rahman, Fazlur, 2008, *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Media Pratama

Sadulloh, Uyoh. 2003, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, CV. Alfabeta.. Bandung.

Sudjana, Nana, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Bandung Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), Surabaya : Media Centre, 2005.



## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

### **PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PASIMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

---

**JALINA (NIM: 28 19 2228)**

#### **I. Petunjuk Wawancara**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

*Jazakumullah Khairan Katsiran*

#### **II. Identitas Guru**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :  
Bid. Studi yang diajarkan :  
Hari / Tanggal wawancara :

#### **III. Daftar pertanyaan**

1. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar ?  
Jelaskan !
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2

Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar ? Sebutkan masing-masing 8 faktor !

3. Sebutkan indikator-indikatornya yang menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berpengaruh dalam lingkungan keluarga di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar ! Minimal 5 indikator !
4. Sebutkan indikator-indikatornya yang menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berpengaruh dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar ! Minimal 5 indikator !
5. Sebutkan 10 jenis sikap keagamaan yang dilakukan oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar !



## PEDOMAN ANGKET UNTUK GURU DAN SISWA

### **PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PASIMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

---

**JALINA (NIM: 28 19 2228)**

#### **I. Keterangan Angket**

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data obyektif dari guru dan siswa dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

#### **II. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

*Jazakumullah Khairan Katsiran.*

#### **III. Identitas Siswa**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tgl wawanara :

#### IV. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Pendidikan Agama Islam berpengaruh bagi dalam lingkungan keluarga siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar?
  - a. Sangat berpengaruh
  - b. Berpengaruh
  - c. Kurang berpengaruh
  - d. Tidak berpengaruh
2. Apakah Pendidikan Agama Islam dalam keluarga berpengaruh baik dalam lingkungan keluarga siswa ?
  - a. Sangat baik
  - b. baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
3. Apakah siswa mengamalkan nilai-nilai keagamaan sesuai Pendidikan Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar untuk kemajuan sekolah?
  - a. Sangat mengamalkan
  - b. mengamalkan
  - c. Kurang mengamalkan
  - d. Tidak mengamalkan
4. Apakah siswa mengamalkan nilai-nilai Islami sesuai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar?
  - a. Sangat mengamalkan
  - b. Mangamalkan
  - c. Kurang mengamalkan
  - d. Tidak mengamalkan
5. Apakah siswa mengamalkan nilai-nilai Islami sesuai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar di lingkungan keluarga?
  - a. Sangat mengamalkan
  - b. Mangamalkan
  - c. Kurang mengamalkan
  - d. Tidak mengamalkan